

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti, maka akan dilakukan pembahasan dari hasil penelitian berdasarkan deskripsi dan analisis data pada bab sebelumnya. Berikut merupakan hasil pembahasan temuan penelitian tentang strategi yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an melalui metode takrir dan sambung ayat di MI Plus Al-Istighotsah panggungrejo tulungagung.

A. Strategi Guru Untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik Melalui Metode Takrir dan Sambung Ayat di MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo Tulungagung.

Menghafal merupakan proses meresapkan sesuatu ke dalam pikiran supaya selalu diingat. Dalam hal ini, menghafal difokuskan untuk menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an membutuhkan waktu yang tidak singkat. Seseorang yang sedang menghafalkan Al-Qur'an harus bersabar untuk menghatamkan 30 juz dengan kualitas bacaan yang baik. Kualitas hafalan Al-Qur'an seseorang dikatakan baik apabila memenuhi dari indikator kualitas hafalan Al-Qur'an yang meliputi tajwid, kefasihan serta kelancaran.

Strategi berfungsi sebagai cara untuk memudahkan seseorang dalam mencapai sesuatu yang sedang diinginkan. Begitupula dalam menghafalkan Al-Qur'an. Dibutuhkan suatu strategi yang tepat untuk

menunjang agar kualitas hafalan Al-Qur'an peserta didik baik sesuai dengan ilmu tajwid, kefasihan, serata kelancaran. Terdapat beberapa strategi yang diterapkan oleh guru di MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo Tulungagung untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an peserta didik, diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Tidak beralih ke ayat selanjutnya sebelum ayat yang sedang dihafalkan benar-benar hafal dengan lancar dan benar

Dibutuhkan kesabaran dan ketelatenan dalam menghafal Al-Qur'an. Namun pada umumnya, kecenderungan seseorang dalam menghafalkan Al-Qur'an adalah ingin cepat-cepat selesai atau cepat mendapatkan hafalan sebanyak-banyaknya tanpa memedulikan apakah mutu hafalannya baik atau tidak. Maka strategi pertama yang diterapkan di MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo Tulungagung adalah dengan guru membacakan terlebih dahulu ayat yang akan dihafalkan kemudian peserta didik menirukan secara berulang-ulang hingga benar-benar hafal dengan lancar dan sesuai dengan kefasihan serta kaidah tajwid. Guru tidak akan mengalihkan hafalan ke ayat selanjutnya sebelum peserta didik benar-benar hafal dengan lancar dan baik. Hal tersebut bertujuan supaya bacaan hafalan Al-Qur'an peserta didik dapat lancar sesuai dengan kefasihan serta kaidah tajwid.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ahsin W. Al-Hafidz dalam bukunya "Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an" bahwa hendaknya

penghafal tidak beralih kepada ayat lain sebelum dapat menyelesaikan ayat-ayat yang sedang dihafalnya.¹

Ahsin Sakho dalam bukunya “Menghafalkan Al-Qur’an” juga menyatakan bahwa penghafal tidak boleh beralih menghafal ayat berikutnya sebelum ia hafal betul ayat pertama. Begitu pula ia tidak boleh berpindah menghafal surah berikutnya sebelum surah yang pertama dihafal betul.²

Ahmad Baduwailan dalam bukunya “Menjadi Hafidz” juga menyatakan bahwa orang yang telah mulai menghafal Al-Qur’an tidak boleh beralih ke hafalan yang baru sebelum ia menguatkan apa yang telah di hafal sampai benar-benar sempurna.³

2. Peserta didik mengulang kembali hafalan yang telah didapatkan melalui kegiatan muraja’ah secara bersama-sama

Strategi yang kedua adalah guru meminta peserta didik untuk menghafalkan kembali surah yang telah selesai dihafalkan secara bersama-sama melalui kegiatan muraja’ah di awal pembelajaran tahfidz. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan supaya kualitas hafalan Al-Qur’an peserta didik semakin meningkat, baik dari segi kelanacran, kefasihan, maupun segi tajwidnya. Muraja’ah adalah kegiatan membaca

¹ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur’an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 68

² Ahsin Sakho, *Menghafalkan Al-Qur’an*, (Jakarta: PT Qof Media Kreativa, 2017), hal. 38

³ Ahmad Baduwailan, *Menjadi Hafizh*, (Solo: Aqwam, 2019), hal.. 56

kembali (dengan hafalan) ayat yang telah di hafal agar betul-betul melekat dalam otak.⁴

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ahmad Baduwailan dalam bukunya “Menjadi Hafidz” bahwa orang yang telah diberi taufiq oleh Allah SWT. untuk menghafal Al-Qur’an, harus selalu menjaga hafalannya melalui muraja’ah dan mudarosah (menyimakkan hafalan kepada hafidz lain) secara terus-menerus. Lebih baik lagi jika muraja’ah itu dilakukan bersama-sama dengan hafidz yang lainnya. Sebab, hal itu mengandung banyak kebaikan. Satu sisi dapat membantunya dalam menguatkan hafalan, dan sisi lain dapat membantunya membetulkan hafalan yang salah.⁵

Ilham Agus Sugiyanto dalam bukunya “Kiat Praktis Menghafal Al-Qur’an” juga menyatakan bahwa dalam menghafal Al-Qur’an karena terlatih seringkali mengulang-ulangnya, maka hafalan akan semakin melekat dan semakin lancar sebaliknya tanpa adanya latihan maupun pengulangan, hafalan yang dimilikinya akan menjadi berkurang bahkan hilang sama sekali.⁶

Selain itu Abdul Aziz Abdul Rauf Al-Hafidz dalam bukunya “Kiat Sukses Menjadi Hafidz Al-Qur’an Da’iyah” bahwa:⁷

“Dengan melakukan kegiatan ini secara teratur, hafalan Al-Qur’an anda akan lebih cepat matang dan tertanam dalam otak.

⁴ Ahsin Sakho, *Menghafalkan Al-Qur’an.....*, hal. 43

⁵ Ahmad Baduwailan, *Menjadi Hafidz.....*, hal. 58

⁶ Ilham Agus Sugiyanto, *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur’an*, (Bandung: Mujahid Press, 2004), hal. 122

⁷ Abdul Aziz Abdul Rauf Al-Hafidz, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Al-Qur’an Da’iyah*, (Jakarta: Markaz Ak-Qur’an, 2015), hal. 96

ketika anda tidak lancar dalam membaca hafalan, sementara teman anda lancar, anda akan segera mengetahui kualitas bacaan anda, atau bahkan terjadi sebaliknya anda akan lebih bersemangat lagi untuk melanjutkan program tahfidz yang anda lakukan.”

3. Guru menekankan kepada peserta didik untuk memperhatikan ayat-ayat yang memiliki kemiripan

Ditinjau dari susunan atau struktur bahasanya di antara ayat-ayat dalam Al-Qur'an banyak yang memiliki keserupaan atau kemiripan antara satu dengan lainnya.⁸ Hal tersebut harus lebih diperhatikan untuk memudahkan dalam menghafalnya. Maka di MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo Tulungagung apabila dalam menghafal Al-Qur'an kemudian menjumpai ayat yang mirip, guru akan menekankan kepada peserta didik untuk memperhatikan ayat tersebut. Kemudian guru akan menjelaskan kepada peserta didik mengenai perbedaan ayat yang mirip tersebut.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Sa'dulloh dalam bukunya "Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an" bahwa memperhatikan, menelaah, dan mempelajari ayat-ayat yang serupa akan mempermudah dalam mewujudkan hafalan yang diinginkan.⁹

4. Guru memotivasi peserta didik supaya lebih bersemangat

Strategi berikutnya yang diterapkan guru di MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo adalah dengan pemberian motivasi kepada peserta didik. Hal tersebut bertujuan supaya peserta didik tidak bosan

⁸ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an.....*, hal. 70

⁹ Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2017), hal.

dan tetap semangat untuk menghafalkan Al-Qur'an. Motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila tidak suka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.¹⁰

Sa'dulloh dalam bukunya "9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an" menyatakan bahwa menghafal Al-Qur'an motivasi menjadi dasar yang amat penting untuk pencapaian keberhasilan tujuan dan efektivitas kegiatan dalam proses menghafal. Motivasi yang tinggi dari seorang calon hafidz membuat ia memiliki keinginan yang kuat untuk mengikuti dan menghargai segala kegiatan yang berhubungan dengan proses belajar.¹¹

Nurul Qomariah dan Mohammad Irsyad dalam bukunya "metode cepat & mudah agar anak hafal Al-Qur'an" menyatakan bahwa memberikan motivasi kepada anak dalam proses menghafal Al-Qur'an merupakan sesuatu yang sangat penting.¹²

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Lulu Maria Ulfa dengan judul skripsi "Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro" menyebutkan bahwa pemberian motivasi

¹⁰ Amna Emda, *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran*, Lantanida Jurnal, Vol. 5 No. 2, 2017, hal. 175

¹¹ Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an.....*, hal. 80

¹² Nurul Qomariyah Dan Mohammad Irsyad, *Metode Cepat Dan Mudah Agar Anak Hafal Al-Qur'an*, (Klaten: Semesta Hikmah), hal. 32

kepada peserta didik dilakukan untuk menumbuhkan serta menjaga semangat peserta didik dalam menghafal.¹³

B. Faktor Pendukung Strategi Guru Untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Takrir dan Sambung Ayat Di MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung.

Berkaitan dengan strategi guru untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an peserta didik melalui metode takrir dan dambung ayat terdapat faktor-faktor yang mendukung. Berikut merupakan beberapa faktor yang mendukung dalam proses hafalan Al-Qur'an peserta didik di MI Plus Al-Istighosah Panggungrejo Tulungagung.

1. Guru yang mendukung dalam bidang tahfidz

Bimbingan guru juga ikut menentukan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an. MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo Tulungagung dalam melaksanakan hafalan Al-Qur'an para peserta didik akan dibimbing oleh guru tahfidz. Jumlah guru tahfidznya ada banyak. Guru tahfidz tersebut tidak hanya dari guru MI Plus Al-Istighotsah saja, namun juga mendatangkan dari luar. Para guru tahfidz juga memiliki kemampuan yang mumpuni di bidang tahfidz.

Guru pembimbing sangat diperlukan dalam membimbing, mengarahkan, dan menyimak hafalan Al-Qur'an. Hafalan yang tanpa diperdengarkan kepada guru pembimbing kurang dapat

¹³ Lulu Maria Ulfa, *Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro*, (IAIN METRO, 2018)

dipertanggungjawabkan kebenarannya. Karena ada kalanya menurut diri penghafal sendiri, hafalan itu sudah baik dan benar, namun ketika diperdengarkan (disetorkan) kepada guru ternyata masih banyak terjadi kesalahan harokat, kalimat maupun adanya ayat-ayat yang serupa tapi tak sama. Hal seperti ini jika tidak ada guru pembimbing maka tidak ada yang memberi ketentuan tentang benar atau tidaknya suatu hafalan. Secara garis besar baik dan tidaknya suatu hafalan tergantung pada guru pembimbing. Di sinilah guru pembimbing memegang peranan penting dari segi kecermatan dan ketangkasan dalam membimbing.¹⁴

2. Waktu pelaksanaan pembelajaran tahfidz di pagi hari

Diantara waktu-waktu yang baik untuk menghafal adalah pada sepertiga malam terakhir setelah melaksanakan shalat tahajud. Pada saat itu suasana tenang, sehingga cepat masuk. Begitu pula waktu setelah subuh merupakan waktu yang baik untuk menghafal. tetapi waktu yang terbaik untuk menghafal tentunya berbeda-beda bagi setiap orang.¹⁵ Waktu menghafal terkait dengan keadaan setiap orang. Ada yang merasa enak menghafal Al-Qur'an setelah subuh, karena badan terasa "fresh" dan segar.¹⁶ Pada prinsipnya setiap waktu yang mendorong munculnya ketenangan dan terciptanya konsentrasi adalah baik untuk menghafal.¹⁷

¹⁴ Ilham Agus Sugianto, *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an.....*, hal. 116

¹⁵ Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an.....*, hal. 44

¹⁶ Ahsin Sakho, *Menghafalkan Al-Qur'an.....*, hal. 42

¹⁷ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an.....*, hal. 61

MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo Tulungagung melaksanakan kegiatan pembelajaran tahfidz pada waktu pagi yaitu dimulai pukul 06.45 hingga 07.30. Hal tersebut sangat mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran tahfidz ini, karena pada waktu pagi tersebut peserta didik masih dalam keadaan fresh sehingga akan lebih mudah untuk menerima materi hafalan Al-Qur'an.

Menurut Ahda Bina dalam bukunya Nurul Qomariyah dan Mohammad Irsyad yang berjudul “Metode Cepat dan Mudah Agar Anak Hafal Al-Qur'an” menyatakan bahwa waktu yang tepat bagi anak untuk menghafal adalah ketika anak dalam keadaan fresh. Keadaan ini akan membantu anak untuk bisa konsentrasi dengan baik, sehingga anak bisa menghafal Al-Qur'an dengan baik pula.¹⁸

Nurul Hidayah dalam jurnalnya yang berjudul “Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan” menyatakan bahwa pemilihan waktu yang tepat akan menunjang konsentrasi peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an. Waktu yang baik untuk menghafal adalah di pagi hari sebelum kegiatan yang lain dimulai, misalnya jam 06.00 hingga 07.00.¹⁹

3. Lokasi dan Lingkungan MI Plus Al-Istighotsah

Situasi dan kondisi suatu tempat ikut mendukung tercapainya program menghafal Al-Qur'an. Suasana yang bising, kondisi

¹⁸ Nurul Qomariyah Dan Mohammad Irsyad, *Metode Cepat Dan Mudah Agar Anak Hafal Al-Qur'an.....*, hal. 30

¹⁹ Nurul Hidayah, *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan*, Ta'allum, Vol. 04, No. 01, Juni 2016, hal. 71

lingkungan yang tidak sedap dipandang mata, dan polusi udara yang tidak nyaman akan menjadi kendala berat terhadap terciptanya konsentrasi.²⁰

MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo Tulungagung berada di lingkungan Pondok Pesantren Al-Istighotsah. Lokasinya jauh dari keramaian, karena berada jauh dari jalan raya. Hal tersebut sangat mendukung terciptanya konsentrasi yang baik bagi peserta didik. Sehingga akan mendukung bagi peserta didik dalam menghafalkan Al-Qur'an.

4. Pemisahan antara peserta didik putra dan putri dalam pembelajaran tahfidz

Pelaksanaan kegiatan hafalan Al-Qur'an peserta didik di MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo Tulungagung antara peserta didik putra dan putri dalam satu kelas dipisahkan. Masing-masing akan dibimbing oleh guru tahfidz yang berbeda. Sehingga jumlah peserta didik dalam satu kelompok terdiri dari 10 sampai 12 anak. Hal tersebut sangat mendukung dalam pelaksanaan menghafal Al-Qur'an peserta didik. Guru dan peserta didik semakin lebih maksimal dalam pembelajaran tahfidz ini. Selain itu, jumlah peserta didik yang tidak terlalu banyak tersebut sangat mendukung dalam pelaksanaan sambung ayat.

²⁰ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an.....*, hal. 61

5. Usia peserta didik yang ideal untuk menghafal Al-Qur'an

Sebenarnya tidak ada batasan usia untuk menghafal Al-Qur'an. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa tingkat usia seseorang memang berpengaruh terhadap keberhasilan menghafal Al-Qur'an.²¹ Dilihat dari usia peserta didik yang ada di MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo Tulungagung yaitu antara usia 7 hingga 12 tahun. Hal tersebut merupakan usia yang ideal untuk menghafalkan Al-Qur'an, sehingga akan sangat mendukung bagi peserta didik dalam menghafalkan Al-Qur'an. Hal itu dikarenakan daya ingatnya yang masih kuat.

Sa'dulloh dalam bukunya "9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an" bahwa usia muda antara 5 – 23 tahun tentu merupakan saat yang tepat untuk menghafal Al-Qur'an dan belajar apa pun, karena daya ingat masih sangat kuat dan fisik serta mentalnya juga masih sangat kuat.²² Dalam usia tersebut seseorang mempunyai mutu hafalan yang baik sekali.²³

Nurul Hidayah dalam jurnalnya yang berjudul "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan" menyatakan bahwa salah satu faktor penting yang mendukung lancarnya kualitas hafalan setiap peserta didik adalah faktor usia. Usia yang masih muda sangat menentukan kemampuan seseorang dalam menghafal. Masa

²¹ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an.....*, hal. 58

²² Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an.....*, hal. 83

²³ *Ibid*, hal. 42

kanak-kanak adalah masa yang paling baik dalam menghafal, meskipun pada dasarnya tidak ada batasan (usia) dalam menghafal.²⁴

C. Faktor Penghambat Strategi Guru Untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Takrir dan Sambung Ayat di MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo Tulungagung

Berkaitan dengan strategi guru untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an peserta didik melalui metode takrir dan sambung ayat terdapat faktor-faktor yang menjadi penghambat. Proses menghafal Al-Qur'an memang tidak terlepas dari suatu hambatan, berikut merupakan faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan hafalan Al-Qur'an di MI Pus Al-Istighotsah Panggungrejo Tulungagung.

1. Orang tua yang pasif

Orang tua yang pasif dan kurang memperhatikan serta mendampingi anaknya dalam belajar biasanya anak akan cenderung kurang serius untuk belajar. Akibatnya kualitas hafalan Al-Qur'an peserta didik juga kurang meningkat secara maksimal. Oleh karena itu usia peserta didik yang masih dalam taraf belajar ini sangat membutuhkan dukungan serta perhatian orang tua, terlebih bagi peserta didik yang sedang belajar sekaligus menghafalkan Al-Qur'an.

Sa'dullah dalam bukunya yang berjudul "9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an" menyatakan bahwa dukungan keluarga terhadap seseorang

²⁴ Nurul Hidayah, *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan*,, hal. 77

yang sedang menghafal Al-Qur'an sangatlah penting sekali. Ketika seorang calon hafidz mendapatkan dukungan penuh dari kedua orang tuanya untuk menghafalkan Al-Qur'an, maka dia akan bersungguh-sungguh untuk mencapai target sesuai yang diinginkan oleh diri dan keluarganya. Sebaliknya, ketika seseorang mempunyai keinginan yang kuat untuk menjadi seorang hafidz, tetapi kedua orang tuanya tidak mendukung, maka ia akan mengalami hambatan.²⁵

Novida Balqis Fitria Alfiani Dalam penelitiannya yang berjudul "Strategi Menghafal Al-Qur'an Juz 30 Bagi Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT) An-Nahl Kec. Taman Kab. Sidoarjo" menyatakan bahwa orang tua yang pasif dalam membimbing anak untuk murajaah hafalan di rumah merupakan kendala utama anak dalam menghafal Al-Qur'an. Orang tua yang pasif akan membuat pembelajaran di sekolah menjadi tidak efektif. Karena setiap anak mengikuti pembelajaran menghafal Al-Qur'an di sekolah, anak-anak akan menghafal dan ingat ayat yang dihafalnya. Akan tetapi ketika anak di rumah dan orang tua tidak membimbing untuk muroja'ah kembali, anak akan lupa hafalan Al-Qur'annya ketika keesokan harinya.²⁶

Nurul Hidayah dalam jurnalnya yang berjudul "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan" menyatakan bahwa salah satu penyebab kegagalan dalam penerapan pembelajaran

²⁵ Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an.....*, hal. 83

²⁶ Novida Balqis Fitria Alfiani, *Strategi Menghafal Al-Qur'an Juz 30 Bagi Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT) An-Nahl Kec. Taman Kab. Sidoarjo*, (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018)

tahfidz Al-Qur'an di sekolah formal adalah lemahnya dukungan orang tua. Orang tua biasanya merasa kasihan kepada anaknya yang sepertinya terlalu dibebani dengan tugas-tugas berat, sehingga tidak ada upaya untuk membimbing anaknya dengan menyimak hafalannya di rumah.²⁷

2. Peserta didik lupa dengan surah yang telah dihafalkan

Salah satu faktor penghambat dalam pembelajaran tahfidz di MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo Tulungagung adalah lupa dengan surah yang baru selesai dihafalkan, terutama surah yang panjang. Menurut Al-Jurjani dalam bukunya Ilham Agus Sugianto yang berjudul “Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an” menyatakan bahwa lupa adalah suasana tidak ingat yang bukan dalam keadaan mengantuk atau tidur. Lupa merupakan suatu problem yang tidak hanya dialami oleh sebagian kecil penghafal Al-Qur'an, namun hampir seluruh para penghafal Al-Qur'an mengalaminya.²⁸

Abdul Aziz Abdur Rauf Al-Hafidz dalam bukunya “Kiat sukses Menjadi Hafidz Al-Qur'an Da'iyah” menyatakan bahwa karakteristik ayat-ayat Al-Qur'an yang dijadikan Allah mudah menguap dari pikiran kita. Hal ini dijelaskan langsung oleh Rasulullah SAW.²⁹

تَعَاهَدُوا الْقُرْآنَ فَوَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ هُوَ أَشَدُّ ثَقَلًا مِنَ الْإِبِلِ مِنَ عَقْلِهَا

²⁷ Nurul Hidayah, *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan*, , hal. 70

²⁸ Ilham Agus Sugianto, *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an*....., hal. 100

²⁹ Abdul Aziz Abdur Rauf Al-Hafidz, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Al-Qur'an Da'iyah*)....., hal. 122

(متفق عليه)

Artinya: “Hendaknya kamu selalu bersama Al-Qur’an, demi jiwa Muhammad berada di tanganNya, sesungguhnya Al-Qur’an itu lebih cepat hilangnya daripada unta dalam ikatan (HR. Muttafaqun ‘Alaih)”

Hadits di atas menjelaskan bahwa Al-Qur’an itu mudah terlupakan. Maka sebagai peserta didik yang sedang belajar sekaligus menghafalkan Al-Qur’an hendaknya mengulang-ulang hafalannya, baik ketika di sekolah maupun ketika di rumah.

3. Peserta didik kurang konsentrasi

Faktor penghambat kedua dalam strategi guru untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur’an peserta didik melalui metode takrir dan sambung ayat di MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo adalah peserta didik yang kurang berkonsentrasi. Menghafal Al-Qur’an membutuhkan konsentrasi yang baik, begitupun ketika melakukan kegiatan sambung ayat. Hal tersebut dikarenakan apabila peserta didik kurang konsentrasi dalam sambung ayat maka ketika ia mendapatkan giliran untuk melafalkan ayat ia tidak tahu sampai mana ayat terakhir yang telah dilafalkan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Rony Prasetyawan dalam skripsinya yang berjudul “Metode Menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al Wafa Palangkaraya” yang menyebutkan bahwa

salah satu faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an adalah kurangnya konsentrasi.³⁰

³⁰ Rony Prasetyawan, *Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al Wafa Palangkaraya*, (IAIN Palangkaraya, 2016)